



## Analisis Makroekonomi Imbal Hasil Saham LQ45 dalam Membentuk Fortopolio Investasi pada Masa Pandemi Covid-19

Hani Siti Hanifah<sup>1</sup>; Eliya Fatma Harahap<sup>2</sup>; Irma Rosmayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Garut

[hanisiti1965@uniga.ac.id](mailto:hanisiti1965@uniga.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Garut

[eliyafatma@uniga.ac.id](mailto:eliyafatma@uniga.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Garut

[irma.rosmayati@yahoo.com](mailto:irma.rosmayati@yahoo.com)

### Abstrak

Pandemi covid 19 yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional termasuk ke Indonesia berimbas pada pergerakan saham. Akan halnya Bursa Efek Indonesia (BEI) selain memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga memiliki indeks yang bernama LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi mudah untuk diperdagangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makroekonomi imbal hasil saham LQ45 dalam membentuk fortopolio investasi pada masa pandemi covid -19 secara makroekonomi. Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi komparatif terhadap sampel yang ditentukan peneliti *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Secara makroekonomi, aspek moneter lebih dominan dalam pergerakan harga asaham LQ45 namun terdapat pula peran aspek fiskal yang berkaitan dengan kebijakan yang diambil stakeholder dalam mengatasi pandemi ini.

**Kata kunci** : LQ45, Makroekonomi, Pandemi Covid-19, Portofolio.

### Abstract

*The Covid 19 pandemic that occurred on a scale that crossed international borders, including Indonesia, had an impact on stock movements. As for the Indonesian Stock Exchange (IDX), apart from having the Composite Stock Price Index (IHSG) it also has an index called LQ45. The LQ45 index is an index that contains 45 selected stocks that have high liquidity and are easy to trade. The purpose of this study was to analyze macroeconomic returns on LQ45 shares in forming a macroeconomic investment portfolio during the COVID-19 pandemic. The method used is a descriptive qualitative method with a comparative study of the sample determined by the purposive sampling researcher. The results show that in macroeconomics, the monetary aspect is more dominant in the movement of LQ45 stock prices, but there is also a role for the fiskal aspects related to the policies taken by stakeholders in overcoming this pandemic.*

**Keywords**: LQ45, Macroeconomic, Pandemic Covid 19, Portofolio.

## 1 Pendahuluan

Pandemi Covid-19 membuat seluruh sektor kinerjanya menurun, termasuk saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu, nilai pasar saham menjadi salah satu tolak ukur dari nilai perusahaan. Nilai pasar saham ini sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Saham-saham bank BUMN akan mengalami pemulihan apabila ada kepastian dalam penanganan pandemi Covid-19 di dunia. Saham BRI, Mandiri, BNI, dan BTN akan direspons positif oleh investor pasar saham setelah wabah Covid-19 mengalami penyebaran tren yang menurun. PT Garuda Indonesia, Tbk merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar 60,53% dan sisanya oleh publik. Di tahun 2020 ini, PT Garuda Indonesia, Tbk mendapatkan sorotan tajam dari para investor terkait harga sahamnya yang cenderung tidak stabil. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi segala sektor perekonomian di dunia, tak terkecuali sektor perhubungan/ transportasi. Untuk menekan penyebaran virus ini dengan Penerapan PSBB ini berdampak pada berhentinya kegiatan transportasi massa seperti bus, kereta api, hingga pesawat terbang (Novia, 2020). Kementerian Perhubungan menyiapkan upaya penyelamatan maskapai penerbangan yaitu dengan membatasi tingkat keterisian kursi pesawat terbang komersial maksimal 50%. Tidak sedikit penumpang yang membatalkan rencana perjalanan lewat jalur udara seiring adanya pergantian jam operasional. Hal ini menyebabkan penurunan penjualan tiket yang berakibat langsung pada kondisi keuangan perusahaan penerbangan, salah satunya adalah PT. Garuda Indonesia, Tbk. Saham harian PT. Garuda Indonesia, Tbk. cenderung menurun selama periode PSBB yaitu selama bulan Maret-Mei tahun 2020 (Septiana Na'afi, 2020). Hal tersebut berimbas pula pada pergerakan investasi portofolio terutama saham LQ45, seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1: Daftar saham index LQ45 Tahun 2019 dan Tahun 2020

| No. | Nama                                 | Kode | Harga | Kode  | Harga Saham Tahun 2020 |
|-----|--------------------------------------|------|-------|-------|------------------------|
| 1.  | Adhi Karya (Persero) Tbk.            | ADHI | 1645  | ACES  | 1545                   |
| 2.  | Adaro Energy Tbk.                    | ADRO | 1345  | ADRO  | 1065                   |
| 3.  | AKR Corporindo Tbk.                  | AKRA | 4720  | AKRA  | 2490                   |
| 4.  | Aneka Tambang Tbk.                   | ANTM | 885   | ANTM  | 660                    |
| 5.  | Astra International Tbk.             | ASII | 7325  | ASII  | 4910                   |
| 6.  | Bank Central Asia Tbk.               | BBCA | 27750 | BBCA  | 31000                  |
| 7.  | Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.  | BBNI | 9400  | BBNI  | 4800                   |
| 8.  | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | BBRI | 4120  | BBRI  | 3190                   |
| 9.  | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.  | BBTN | 2440  | BBTN  | 1340                   |
| 10. | Bank Mandiri (Persero) Tbk.          | BMRI | 7450  | BMRI  | 5275                   |
| 11. | Barito Pacific Tbk.                  | BRPT | 3590  | BRPT  | 1190                   |
| 12. | Bumi Serpong Damai Tbk.              | BSDE | 1405  | BSDE  | 775                    |
| 13. | Charoen Pokphand Indonesia Tbk       | CPIN | 6400  | BTPS  | 3220                   |
| 14. | Elnusa Tbk.                          | ELSA | 360   | CPIN  | 6350                   |
| 15. | Erajaya Swasembada Tbk.              | ERAA | 1770  | CITRA | 640                    |
| 16. | XL Axiata Tbk.                       | ERAA | 2700  | ERAA  | 1320                   |
| 17. | Gudang Garam Tbk.                    | GGRM | 83200 | EXCL  | 2960                   |
| 18. | H.M. Sampoerna Tbk.                  | HMSP | 3750  | GGRM  | 47000                  |
| 19. | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.      | ICBP | 9325  | HMSP  | 1660                   |
| 20. | Vale Indonesia Tbk.                  | ICBP | 3390  | ICBP  | 9450                   |

| No. | Nama                                    | Kode | Harga | Kode | Harga Saham Tahun 2020 |
|-----|---|------|-------|------|------------------------|
| 21. | Indofood Sukses Makmur Tbk.             | INCO | 6375  | INCO | 3120                   |
| 22. | Indika Energy Tbk.                      | INDY | 1825  | INDF | 6625                   |
| 23. | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.            | INKP | 8600  | INKP | 7575                   |
| 24. | Indocement Tunga I Prakarsa Tbk.        | INKP | 21900 | INTP | 11900                  |
| 25. | Indo Tambangraya Megah Tbk.             | INTP | 23925 | ITMG | 7475                   |
| 26. | Jasa Marga (Persero) Tbk.               | ITMG | 5975  | JPFA | 1195                   |
| 27. | Kalbe Farma Tbk.                        | JSMR | 1520  | JSMR | 4440                   |
| 28. | Matahari Department Store Tbk.          | KLBF | 4090  | KLBF | 1520                   |
| 29. | Medco Energi Internasional Tbk.         | LPPF | 890   | LPPF | 1385                   |
| 30. | Media Nusantara Citra Tbk.              | MEDC | 750   | MNCN | 910                    |
| 31. | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.    | MNCN | 2350  | PGAS | 1170                   |
| 32. | Bukit Asam Tbk.                         | PGAS | 4200  | PTBA | 2080                   |
| 33. | PP (Persero) Tbk.                       | PTBA | 2080  | PTPP | 1005                   |
| 34. | Pakuwon Jati Tbk.                       | PWON | 690   | PWON | 420                    |
| 35. | Surya Citra Media Tbk.                  | SCMA | 1655  | SCMA | 1240                   |
| 36. | Semen Indonesia (Persero) Tbk.          | SMGR | 13950 | SMGR | 9725                   |
| 37. | Sri Rejeki Isman Tbk.                   | SRIL | 338   | SRIL | 197                    |
| 38. | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.          | TKIM | 11025 | TBIG | 1125                   |
| 39. | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | TLKM | 3950  | TKIM | 7100                   |
| 40. | Chandra Asri Petrochemical Tbk.         | TPIA | 5650  | TLKM | 3150                   |
| 41. | United Tractors Tbk.                    | UNTR | 27050 | TOWR | 1075                   |
| 42. | Unilever Indonesia Tbk.                 | UNVR | 49225 | UNTR | 18250                  |
| 43. | Wijaya Karya (Persero) Tbk.             | WIKA | 2160  | UNVR | 8100                   |
| 44. | Waskita Beton Precast Tbk.              | WSBP | 402   | WIKA | 1235                   |
| 45. | Waskita Karya (Persero) Tbk.            | WSKT | 1985  | WSKT | 725                    |

Sumber : BEJ 2020

Pada tabel 1 diatas terlihat penurunan harga saham hampir pada semua investasi portofolio dari tahun 2019 hingga tahun 2020 terutama pada awal pandemic covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makroekonomi imbal hasil saham LQ45 dalam membentuk portofolio investasi pada masa pandemi covid -19 secara makroekonomi.

## 2 Tinjauan Pustaka

### 2.1 Saham

Saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan atau yakni surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan, Bambang Riyanto (2001) mengemukakan, saham adalah sebuah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam suatu perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan seseorang peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham bisa menjual sahamnya. Adapun Tjiptono dan Fakhruddin (2006) menjelaskan bahwa saham adalah tanda kepemilikan seseorang, badan usaha atau perseroan terbatas yang

mana porsi kepemilikan ditentukan oleh besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

## 2.2 Imbal Hasil dan Resiko

Imbal hasil (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan yang telah dilakukan (Irham, 2015) sebagai laba investasi, baik melalui bunga maupun dividen. Ada beberapa pengertian imbal hasil yang umum dipakai dalam dunia investasi, yaitu:

- a. Imbal hasil atas ekuitas (*return on equity-ROE*) yang diperoleh dengan membagi pendapatan bersih dengan ekuitas pemegang saham.
- b. Imbal hasil atas modal (*return on capital*) merupakan pembayaran kas tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang diinvestasikan, bukan distribusi dividen. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.
- c. Imbal hasil atas investasi (*return on investment-ROI*) diperoleh dengan cara membagi pendapatan sebelum pajak dengan investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.
- d. Imbal hasil atas modal investasi (*return on invested capital*) yang diperoleh dengan cara membagi pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dengan total kapitalisasi perusahaan.
- e. Imbal hasil realisasi (*realized return*) merupakan imbal hasil yang telah terjadi.
- f. Imbal hasil atas kekayaan bersih (*return on net work*) merupakan imbal hasil yang diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.
- g. Imbal hasil atas penjualan (*return on sales*). *Return on sales* digunakan untuk menentukan efisiensi operasi penjualan. Seseorang dapat membandingkan persentase penjualan bersihnya (yang mencerminkan laba sebelum pajak) terhadap variabel yang sama dari periode sebelumnya. Persentase yang menunjukkan tingkat efisiensi operasi ini bervariasi antar industri.
- h. *Expected return* merupakan imbal hasil yang diharapkan diperoleh investor di masa mendatang.
- i. *Total return* merupakan keseluruhan imbal hasil yang diperoleh dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.
- j. Imbal hasil realisasi portofolio (*portofolio realized return*) merupakan rata-rata tertimbang dari imbal hasil yang terealisasi dari masing-masing sekuritas tunggal yang ada di dalam portofolio tersebut.
- k. *Portofolio expected return* merupakan rata-rata tertimbang dari imbal hasil yang diharapkan dari masing-masing sekuritas tunggal yang ada di dalam portofolio.

Return on Equity (ROE) dan (ROA) Return on Asses salah satu yang digunakan untuk mencari imbal hasil adalah rasio atau perbandingan *return* (net profit) terhadap *equity* (modal). Dalam jangka panjang, kinerja perusahaan dengan ROE yang bagus akan diapresiasi oleh market dengan kenaikan harga saham yang bagus juga. Merupakan indikator utama paling penting untuk investor dalam melakukan analisa laporan keuangan atau analisa fundamental saham. Mengukur seberapa besar modalnya investor menghasilkan laba:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit (laba bersih)}}{\text{Equity}}$$

Net profit merupakan laba bersih, diambil dari laporan rugi laba. Dan Equity merupakan modal, diambil dari laporan neraca. Rasio ROE di-breakdown ke dalam beberapa aspek penyusunnya. Dan aspek-aspek penyusun ini mewakili bagian-bagian yang sangat krusial di perusahaan. Analisa yang membedah ROE ini disebut juga *Analisa Dupont*. *Dupont* adalah perusahaan yang mempopulerkan metode analisa tersebut di tahun 1920-an. Tujuan utama analisa ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{Net Profit} / \text{Equity} \\ &= (\text{Net Profit} / \text{Equity}) \times (\text{Revenue}/\text{Revenue}) \times (\text{Aset}/\text{Aset}) \\ &= (\text{Net Profit} / \text{Revenue}) \times (\text{Revenue}/\text{Aset}) \times (\text{Aset}/\text{Equity}) \\ &= \text{Net Margin} \times \text{Asset Turnover} \times \text{Financial Leverage} \end{aligned}$$

Bagi perusahaan, untuk menentukan KPI (*key performance indicator*) tiap-tiap bagian dalam perusahaan (apakah operasional, distribusi dan penjualan, atau keuangan) untuk memaksimalkan kinerjanya.

Bagi investor, untuk mengetahui *competitive advantage* perusahaan. Sisi mana yang menjadi keunggulan perusahaan sehingga mampu memenangkan persaingan bisnis.

*Return on Asses* (ROA) mengukur seberapa besar Asetnya perusahaan menghasilkan laba

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Asset}}$$

Asset adalah *Equity + Liabilities* (*total utang jangka panjang dan pendek*).

Adapun resiko Saham diantaranya dapat berupa antara lain :

- a. Resiko likuidasi adalah Risiko yang terjadi saat emiten bangkrut atau likuidasi dimana para pemegang saham mempunyai hak klaim terakhir pada aktivas perusahaan setelah kewajiban emiten itu dibayar. Bahkan para pemegang saham bisa saja tidak mendapatkan apapun saat aktiva tidak tersisa sesudah emiten membayar kewajibannya.
- b. Tidak ada pembagian deviden, resiko tersebut terjadi saat emiten memakai keuntungan perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya sehingga memutuskan tak membagikan deviden pada pemegang saham.
- c. Investor kehilangan modal, resiko ini terjadi saat harga beli saham ternyata lebih besar dibanding harga jualnya sehingga pemegang saham kehilangan modalnya (*capital loss*).
- d. Saham delisting dari bursa, Ada beberapa alasan yang menyebabkan saham dihapus dari pencatatan bursa sehingga saham itu tidak dapat diperdagangkan. Tentu saja hal tersebut akan membuat emiten dan para pemegang saham merugi.

### 2.3 Indeks LQ45

Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham–saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ45 yang ada yang paling banyak diminati oleh para investor. Hal ini karena saham LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Indeks saham LQ45 merupakan indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks saham ini mulai diluncurkan pada Februari 1997 dengan mengukur nilai likuiditasnya dari nilai transaksinya di pasar secara reguler (BEI, 2019)

## 2.4 Investasi Portofolio

*Financial asset investment* (investasi di sektor keuangan) atau sering juga disebut *portfolio investment* (investasi portofolio) adalah komitmen untuk mengikat aset pada surat-surat berharga (*securities*), yang diterbitkan oleh penerbitnya. Penerbit surat berharga ini beragam, mulai dari individu, perusahaan hingga pemerintah. Demikian pula dengan jenisnya, sangat beragam, mulai dari yang sederhana seperti utang piutang antar pribadi hingga produk *derivative* (turunan) yang rumit.

## 2.5 Pandemi Covid-19

Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang, penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular (Porta, 2008). Misalnya, kanker bertanggung jawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemi karena penyakit ini tidak menular (Dumar, 2009) Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019 yang telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia terus bertambah. Covid-19 sebelumnya dikenal sebagai Novel 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) penyakit pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan nama resmi sebagai Covid-19 pada bulan Februari 2020 (Reuters, 2020).

## 2.6 Makroekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2000) pengertian Ekonomi Makro adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah pengangguran, inflasi, neraca perdagangan dan pembayaran, kegiatan ekonomi yang tidak stabil. Adapun Samuelson dan Nordhaus (2004) mengemukakan ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari dan mengamati kinerja perekonomian secara keseluruhan dan komprehensif. Indikator makroekonomi lain diantaranya adalah semua kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter suatu Negara.

## 3 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi komparatif terhadap sampel yang ditentukan peneliti *purposive sampling* tahun 2019 dan tahun 2020 pada saham LQ45. Menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya dan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang diperoleh dari data primer hasil wawancara dan pengamatan pergerakan harga saham dan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung, meliputi keterangan ataupun literatur yang berhubungan dalam penelitian dengan sifat melengkapi serta mendukung data primer seperti jurnal, buku, internet yang berhubungan terhadap jurnal.

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini Pengumpulan data diperoleh melalui 2 cara, yaitu dengan penelitian pustaka dan riset internet.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

#### **4 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kondisi ekonomi global yang kian menantang akibat pandemi virus korona membuat para investor sangat berhati-hati menempatkan dananya dimana Emas juga bisa dijadikan pilihan sebagai 'pengalih risiko' ke portofolio. Penurunan harga saham pada hampir setiap saham LQ45 dari tahun 2109 ke tahun 2020 seperti terlihat ada tabel 1 menggambarkan adanya eksekusi dari pandemic covid 19 yakni penurunan harga saham (M.Ja'farshiddiq sunariya, Putri raudhatu litsnaini, 2020).

Aspek imbal hasil tentunya menjadi pertimbangan utama seseorang menanam saham (Almunfarajah, 2017) dimana masyarakat mulai melakukan *risk transferring* dengan beralih sebagian ke investasi emas. Untuk faktor makro ekonomi seperti inflasi mempunyai pengaruh yang positif dalam jangka pendek pada harga saham LQ45 (Gusti Ayu Purnamawati dan Desak Nyoman Sri Werastuti, 2013), hal tersebut sejalan dengan penelitian Ima Andriyani (2016) bahwa Bank Indonesia (BI) mencatat Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia pada triwulan I 2020 mencatat kewajiban neto yang menurun. Pada akhir triwulan I 2020, PII Indonesia mencatat kewajiban neto USD 253,8 miliar (22,5% dari PDB), lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir triwulan IV 2019 yang tercatat sebesar USD 339,4 miliar (30,3% dari PDB).

Dalam menghadapi Covid-19, Pemerintah Indonesia melakukan pendekatan yang cepat dan prudent untuk mengurangi dampaknya pada perekonomian. Beberapa ahli mengkhawatirkan, dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh Covid-19 bisa lebih besar dari dampak kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi akan melambat. Jika terjadi perlambatan ekonomi, maka daya serap tenaga kerja akan berkurang, meningkatnya pengangguran dan kemiskinan. Sektor yang sangat terpuak dengan pandemi Covid-19 adalah pariwisata (Eka Budiyantri, 2020) dikarenakan adanya larangan traveling dan konsekuensi social distancing. Imbasnya merembet ke industri perhotelan, restoran, retail, transportasi dan lainnya. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yang komprehensif di bidang fiskal dan moneter untuk menghadapi Covid-19.

#### **5 Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan prospek investasi portofolio di Indonesia terutama saham LQ45 masih menunjukkan progress dilihat dari imbal hasil seperti ROA, ROE dan bentuk perhitungan imbal hasil sejenis sedangkan resiko dapat terjadi dari aspek makroekonomi dalam kaitannya dengan inflasi maupun perubahan- perubahan politik lainnya. Saham konvensional masih menduduki posisi tertinggi dibandingkan saham syariah hal ini dapat

disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah produktivitas pada sektor produksi saham syariah yang memerlukan inovasi, efisiensi dan kompetitif dalam dunia industri. Secara makroekonomi, aspek moneter lebih dominan dalam pergerakan harga saham LQ45 walaupun terdapat pula peran aspek fiskal yang berkaitan dengan kebijakan yang diambil stakeholder dalam mengatasi pandemi ini

Pemerintah perlu mempertahankan kebijakan fiskal yang selama ini dibangun, pemerintah melakukan kebijakan *refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran dengan menerbitkan Inpres No.4/2020, menginstruksikan seluruh menteri, Pimpinan, Gubernur, Bupati, Walikota mempercepat *refocusing* kegiatan, realokasi anggaran dan pengadaan barang jasa penanganan Covid-19. Bidang moneter, kebijakan moneter yang diambil harus selaras dengan kebijakan fiskal dalam meminimalisir dampak Covid-19 terhadap perekonomian nasional. Oleh sebab itu otoritas moneter harus dapat menjaga nilai tukar rupiah, mengendalikan inflasi dan memberikan stimulus moneter untuk dunia usaha (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan, 2020)

## Daftar Pustaka

- A. M., Dumar (2009). *Swine Flu: What You Need to Know*. Wildside Press LLC. hlm. 7. ISBN 9781434458322.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF
- Almunfarajah. 2017, Analisis Portofolio Optimal Saham Indeks Lq-45 Dengan Model Indeks Tunggal di Bursa Efek Indonesia, *Jpsb* Vol.5 No.2.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruhin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta
- Eka Budiyaniti, 2020. *Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*. Vol. Xii, No.4/Ii/Puslit/Februari/2020.
- Fahmi, Irham (2015), *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- I Gusti Ayu PurnamawatiDesak Nyoman Sri Werastuti. 2013, Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap harga Saham, [www.researchgate.net > publication > 33234544](http://www.researchgate.net/publication/33234544)
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ima Andriyani1Dosen. 2013, Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Bukuterhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei), *Jurnal Keuangan dan Perbankan | Keuangan* Vol. 17, No.2,
- M.Ja'farshiddiq sunariya, Putri raudhatulitsnaini, 2020. Analisis dampak penerapan psbb(Pembatasan sosial berskala Besar) Terhadap pasar modal.
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta , Rineka Cipta.
- Novia. Pengaruh Perubahan Harga Saham Di Indonesia Saat Terjadi Covid-19. <https://www.academia.edu/43473569><https://www.academia.edu/43473569/>.
- Porta. 2008, National Center for Biotechnology Information
- Reuters .2020, "WHO says it no longer uses 'pandemic' category, but virus still emergency
- Septiana Na'afi, 2020. Efektifitas Kebijakan Ojk Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan Ihsg Di Masa Pandemi Covid-19. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D,2004, Ilmi Makro Ekonomi.Jakarta PT. Media Edukasi.

Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Drafindo Persada.